

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI IBU HAMIL
DALAM MEMILIH BPJS (BADAN PENYELENGGARAAN JAMINAN SOSIAL) DI
PUSKESMAS WANASARI CIBITUNG TAHUN 2016**



Penelitian ini diajukan untuk memenuhi tugas tri dharma pendidikan oleh Dosen di perguruan tinggi

DISUSUN OLEH :

Restu Iriani

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDIKA CIKARANG BEKASI

Jababeka-Cikarang

TAHUN 2016

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan masyarakat Indonesia ditentukan oleh banyak factor, tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan , namun dapat mempengaruhi faktor pendidikan , pengetahuan, pekerjaan, jarak, status ekonomi, sumber informasi dan lainnya.

Faktor-faktor ini berpengaruh pada kejadian morbiditas , mortalitas dan status gizi dapat menggambarkan keadaan situasi derajat kesehatan masyarakat angka ini juga digunakan untuk perencanaan bidang kesehatan sesuai derajat kesehatan masyarakat tahun 2008 dapat dilihat mulai keadaan morbiditas, mortalitas dan status gizi. Mortalitas adalah angka kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu (Depkes,2008).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indicator untuk melihat derajat kesehatan angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millennium yaitu tujuan yang ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang di inginkan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi 3/5 resiko jumlah kematian ibu dan survey yang dilakukan , AKI telah menunjukkan penurunan dari waktu ke waktu , namun demikian upaya untuk mewujudkan target tujuan pembangunan millennium masih membutuhkan komitmen dan usaha terus menerus (Depkes,2007)

Menurut World Health Organization (WHO), Angka kematian ibu (AKI) di dunia menjadi 210 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi di dunia pada tahun 2011 mencapai 51 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2012).

Berdasarkan Human Development Report 2010, AKB di Indonesia mencapai 31 per 1.000 kelahiran."Angka itu, 5,2 kali lebih tinggi dibandingkan Malaysia. Juga, 1,2 kali lebih tinggi dibandingkan Filipina dan 2,4 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan Thailand.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI,2012) didapatkan data Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 359/100.000 Kelahiran Hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 32/1.000 kelahiran hidup.

Angka kematian ibu (AKB) di Jawa Barat pada tahun 2013 adalah 781 kasus dan pada tahun 2014 turun menjadi 747 kasus. “ Sementara untuk angka kematian bayi (AKB)

pada tahun 2013 adalah sebanyak 4.306 kasus dan turun menjadi 3.810 kasus pada tahun 2014. (DINKES JAWA BARAT, 2013

Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi di tahun 2013 hanya mencatat kematian ibu melahirkan sebanyak 38 orang dan kematian bayi ada 98 orang.

Dari upaya pemerintah sudah berupaya menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan adanya JAMPERSAL yang saat ini JAMPERSAL diganti dengan BPJS untuk mendapatkan jaminan persalinan dan pelayanan kesehatan, yang didalamnya termasuk pemeriksaan kehamilan, persalinan, pelayanan nifas, KB, pelayanan bayi baru lahir . dengan demikian adanya BPJS diharapkan dapat mengurangi terjadinya tiga terlambat diantaranya dalam pemeriksaan kehamilan, terlambat mengambil keputusan terlambat dalam memperoleh pelayanan persalinan dari tenaga kesehatan, dan terlambat sampai fasilitas kesehatan pada saat dalam keadaan emergensi. Hal tersebut dapat mengakselerasi tujuan pencapaian MDGs no. 4 dan no. 5 (Depkes,2012).

Hasil penelitian Dr. Sary dari universitas Sumatra Utara 2015, Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Program Jaminan Persalinan (Jampersal) Dalam Melakukan Persalinan Di Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang Program Jampersal berada pada kategori kurang yaitu sebesar 57,0%, sementara pengetahuan kategori baik hanya sebesar 16,3%. Hasil tersebut senada dengan Rasyid, dkk., (2012), skor pengetahuan responden tentang Jampersal rata-rata 65,21, yang artinya rata-rata responden memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Direktur Perencanaan dan Pengembangan BPJS Kesehatan Tono Rustiano mengatakan, jumlah peserta BPJS Kesehatan tiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan peserta mulai di tahun 2013 ke 2014 itu menunjukkan capaian kita ada di 133 juta. Kemudian di 2015 itu 157,4 juta dan kita harapkan dalam seminggu ini ada pertumbuhan lagi," ujarnya di Jakarta, Pada hingga 2015, jumlah peserta layanan ini mencapai 157 juta peserta. (Tono Rustiano,2015).

Jumlah keseluruhan peserta yang akan terdampak kenaikan iuran sebanyak 16.185.039 jiwa atau 9.9 % dari seluruh

peserta BPJS Kesehatan yang hingga 11 maret ini 163.327.183 jiwa. (bpjs online, 2016).

Dari upaya pemerintah tersebut belum ada hasil yang maksimal sehingga perlu adanya motivasi dari ibu atau dorongan dari ibu hamil untuk menggunakan BPJS tersebut hal ini terlihat dari Rekam Medik pada bulan November 2015 – Januari 2016 di Puskesmas Wanasari Cibitung, diketahui ibu hamil yang menggunakan BPJS berjumlah 40 orang . berdasarkan uraian diatas, maka penelitian bermaksud untuk mengetahui “ faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS”.

Menurut Hafizurrachman (2009) motivasi adalah dorongan, keinginan, sehingga ia melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik dari dirinya. Sedangkan menurut Gray (dalam Winardi, 2004) *motivasi* merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.

Dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi , untuk mempercepat pencapaian MDGs ditetapkan kebijakan bahwa setiap ibu yang hamil dan melahirkan , biaya ditanggung oleh pemerintah, melalui BPJS.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS di Puskesmas Wanasari Cibitung Kabupaten Bekasi Tahun 2016.

KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep penelitian ini adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Didalam kerangka konsep terdapat variable, yaitu variable independent yaitu: pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, status ekonomi, jarak tempat pelayanan kesehatan,dukungan keluarga, sumber informasi. dependent variabelnya yaitu : motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS (badan penyelenggaraan jaminan sosial).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif : yaitu survey atau penelitian yang mencoba menganalisis hubungan setiap variabel mencari tahu dari setiap variabel dengan menggunakan

uji hipotestesis. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan”*Cross sectional* ” adalah suatu penelitian yang mencari hubungan sebab dan akibat secara bersamaan. Dalam penelitian ini penulis memiliki variabel bebasnya yaitu pendidikan, pengetahuan, pekerjaan , ekonomi , jarak rumah ke tempat pelayanan kesehatan, sumber informasi, dukungan keluarga.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mempunyai BPJS di Puskesmas Wanasari Cibitung 2016. Populasi berjumlah 40 ibu hamil yang mempunyai BPJS.

Sampel penelitian ini adalah semua dari populasi yang berjumlah 40 ibu hamil di

| Variabel | Katagori | Frekuensi | Persentase |
|---|----------------------|-----------|------------|
| Pengetahuan | 0 : Rendah | 24 | 60 |
| | 1 : Tinggi | 16 | 40 |
| | Jumlah | 40 | 100 |
| Pendidikan | 0 : Rendah | 18 | 45 |
| | 1 : Tinggi | 22 | 55 |
| | Jumlah | 40 | 100 |
| Status ekonomi | 0 : Rendah | 24 | 60 |
| | 1 : Tinggi | 16 | 40 |
| | Jumlah | 40 | 100 |
| Pekerjaan | 0 : Tidak Bekerja | 32 | 80 |
| | 1: Bekerja | 8 | 20 |
| | Jumlah | 40 | 100 |
| Dukungan keluarga | 0 : Tidak Di Dukung | 33 | 82,5 |
| | 1 : Di dukung | 7 | 17,5 |
| | Jumlah | 40 | 100 |
| Jarak rumah ke tempat pelayanan kesehatan | 0 : Jauh Dari Rumah | 23 | 57,5 |
| | 1 : Dekat Dari Rumah | 17 | 42,5 |
| | Jumlah | 40 | 100 |
| Sumber informasi | 0 : Non Nakes | 27 | 67,5 |
| | 1 : Nakes | 13 | 32,5 |
| | Jumlah | 40 | 100 |

Wilayah Puskesmas Wanasari Cibitung 2016.

Analisa data penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisis univariat yaitu dengan menampilkan tabel-tabel distribusi frekuensi untuk melihat gambaran distribusi frekuensi responden menurut variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun variabel independen. Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah bivariat yaitu bertujuan untuk melihat dua variabel independen dan variabel dependen uji yang digunakan yaitu : Chi-Square, Uji *Chi-Square* digunakan karena variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini bersifat kategorik. Dengan C.I (Confident Interval) 95% ,artinya apabila nilai P value < a (0.05) dapat diartikan bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya apabila p value > a (0.05) artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner melalui kunjungan ke Puskesmas Wanasari kepada ibu hamil yang tersedia. Sebelum responden mengisi kuesioner, peneliti memberikan *informed concent* dan memberikan penjelasan tentang cara pengisian oleh responden. Kuesioner terdiri dari 7 indikator, indikator motivasi 1 pertanyaan, pendidikan 1 pertanyaan, pekerjaan 1 pertanyaan, status ekonomi 1 pertanyaan, sumber informasi 13 pertanyaan, dukungan keluarga 1 pertanyaan, jarak rumah ke tempat pelayanan kesehatan 1 pertanyaan, dan pengetahuan 11 pertanyaan.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data ibu hamil yang menggunakan BPJS sebagai jaminan kesehatan atau persalinan diperoleh dari dokumentasi di Puskesmas Wanasari. Kemudian, data yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan penjelasan serta analisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Hasil analisis Univariat Distribusi frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS di Puskesmas Wanasari Cibitung Tahun 2016.

Berdasarkan tabel diatas terdapat 40 ibu hamil dengan Ibu dengan pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 28 (70%) responden. sedangkan ibu dengan pengetahuan rendah sebanyak 12 (30%) responden. pendidikan tinggi yaitu sebanyak 22 (55%) responden sedangkan ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 18 (45%) responden. ibu yang memiliki status ekonomi tinggi yaitu sebanyak 25 (62,5%) responden, sedangkan ibu yang memiliki status ekonomi rendah sebanyak 15 (37,5%) responden.

ibu yang bekerja yaitu sebanyak 27 (67,5%) responden sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 13 (32,5%) responden. Ibu yang di dukung oleh keluarga yaitu sebanyak 31 (77,5%) responden sedangkan ibu yang tidak di dukung oleh keluarga sebanyak 9 (22,5%) responden. Ibu yg rumahnya dekat dengan pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 23 (57,5%) responden sedangkan ibu yang rumahnya jauh dari tempat pelayanan kesehatan sebanyak 17 (42,5%) responden. Dan Ibu yang mendapat sumber informasi dari Nakes yaitu sebanyak 30 (75%) responden ,sedangkan ibu yang mendapatkan sumber informasi dari Non Nakes sebanyak 10 (25%) reponden.

Tabel 2 Hasil Analisis Bivariat Hubungan variabel pengetahuan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS di Puskesmas Wanasari Cibitung Tahun 2016

| Pengetahuan | Motivasi | | | | Total | % | Nilai P | OR (95% CI) |
|-------------|----------|--------|-----------------|-----------------|-------|-----|------------------------|-------------|
| | Tinggi | Rendah | Motivasi Tinggi | Motivasi Rendah | | | | |
| Rendah | 9 | 3 | 12 | 25 | 12 | 100 | 6,333 (1,373 - 29,205) | |
| Tinggi | 9 | 19 | 28 | 67,9 | 28 | 100 | 0,03 | |
| Jumlah | 18 | 22 | 40 | 55 | 40 | 100 | | |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS berdasarkan variabel pengetahuan ibu hamil memilih BPJS di Puskesmas Wanasari Cibitung Tahun 2016 sebagian besar ibu yang tidak mempunyai BPJS yaitu sebanyak 18 orang (45%) , yang pengetahuannya rendah 9 orang (75%) dan yang pengetahuannya tinggi 9 orang (32,1%).

Dari 22 orang (55%) yang mempunyai BPJS , 3 orang (25%) yang pengetahuan rendah, dan 19 orang (67,9%) yang pengetahuannya tinggi .

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa P value = 0,032 ($p < \alpha 0,05$) berarti ada hubungan secara statistik antara pengetahuan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS dengan kata lain H0 ditolak.

Hasil perhitungan OR = 6,333 yang berarti pengetahuan rendah merupakan resiko tidak termotivasi dalam memilih BPJS pada ibu hamil 6,333 kali lebih besar dibandingkan dengan yang pengetahuannya tinggi.

Tabel 3 Hubungan variabel pendidikan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS di Puskesmas Wanasari Cibitung Tahun 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS berdasarkan variabel pendidikan ibu hamil memilih BPJS di Puskesmas Wanasari Cibitung Tahun 2016 sebagian besar ibu yang tidak mempunyai BPJS yaitu sebanyak 18 orang (45%), 12 orang (66,7%) yang pendidikannya rendah dan 6 orang (27,3%) yang pendidikannya tinggi.

Dari 22 orang (55%) , yang mempunyai BPJS yaitu 6 orang (33,3%) yang pendidikan rendah, dan 16 orang (72,7%) diantaranya berpendidikan tinggi .

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa P value = 0,030 ($p < \alpha 0,05$) berarti ada hubungan secara statistik antara pendidikan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS dengan kata lain H0 ditolak.

Hasil perhitungan OR = 5.333 yang berarti pendidikan rendah merupakan resiko tidak termotivasi dalam memilih BPJS pada ibu hamil 5.333 kali lebih besar dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi.

Tabel 4 Hubungan variabel status ekonomi dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS di Puskesmas Wanasari Cibitung Tahun 2016

| Stat us ekon omi | Motivasi | | | | To tal | % | Nilai P | OR (95 % CI) |
|---------------------------|-----------------|------|----------------|----------|-----------|---------|---|-----------------------|
| | T.M BPJ S | % | M. BPJ S | % | | | | |
| Ren dah | 11 | 73,3 | 4 | 26 ,7 | 15 | 10 0 | 7,07 1 | |
| Tingg i | 7 | 28 | 18 | 72 | 25 | 10 0 | 0,01 4 (1,6 76- 29,8 28) | |
| Juml ah | 18 | 45 | 22 | 55 | 40 | 10 0 | | |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS berdasarkan variabel status ekonomi ibu hamil memilih BPJS di Puskesmas Wanasari Cibitung Tahun 2016 sebagian besar ibu yang tidak mempunyai BPJS yaitu sebanyak 18 orang (45%),11 orang (73,3%) yang status ekonomi rendah dan 7 orang (28%) yang status ekonominya tinggi.

Dari 22 orang (55%) , yang mempunyai BPJS yaitu 4 orang (26,7%) yang status ekonomi rendah, dan 18 orang (72%) status ekonomi tinggi .

Berdasarkan analisis statistik,

| Pendi dikan | Motivasi | | | | Tota l | % | Nilai P | OR (95% CI) |
|----------------|-----------------------------|----------|------------------------|----------|-----------|---------|---------------------------------|-------------------|
| | T. M B P J S | % | M. B P J S | % | | | | |
| Rend ah | 12 | 66 ,7 | 6 | 33 ,3 | 18 | 10 0 | 5,333 (1,373- 20,712) | |
| Tingg i | 6 | 27 ,3 | 16 | 72 ,7 | 22 | 10 0 | 0,03 0 | |
| Jumla h | 18 | 45 | 22 | 55 | 40 | 10 0 | | |

menunjukkan bahwa P value = 0,014 ($p < \alpha 0,05$) berarti ada hubungan secara statistik antara status ekonomi dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS dengan kata lain H0 ditolak.

Hasil perhitungan OR = 7,071 yang berarti status ekonomi rendah merupakan resiko tidak termotivasi dalam memilih BPJS pada ibu hamil 7,071 kali lebih besar dibandingkan dengan yang status ekonominya tinggi.

Tabel 5 Hubungan variabel pekerjaan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS di Puskesmas Wanasari Cibitung Tahun 2016

| Pekerj aan | Motivasi | | | | To tal | % | Ni lai P | OR (95% CI) |
|----------------------|-----------------|----------|------------------------|----------|-----------|---------|--------------------------------|-------------------|
| | T.M BPJ S | % | M. B P J S | % | | | | |
| Tidak bekerj a | 7 | 53 ,8 | 6 | 46 ,2 | 13 | 10 0 | 1,697 (0,447 - 6,439) | |
| Bekerj a | 11 | 40 ,7 | 16 | 59 ,3 | 27 | 10 0 | | |

| | | | | | | |
|--------|----|----|----|----|----|-----|
| Jumlah | 18 | 45 | 22 | 55 | 40 | 100 |
|--------|----|----|----|----|----|-----|

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS berdasarkan variabel pekerjaan ibu hamil memilih BPJS di Puskesmas Wanasari Cibitung Tahun 2016 sebagian besar ibu yang tidak mempunyai BPJS yaitu sebanyak 18 orang (45%) ,7 orang (53,8%) yang tidak memiliki pekerjaan dan 11 orang (40,7%) yang memiliki pekerjaan.

Dari 22 orang (55%) , yang mempunyai BPJS yaitu 6 orang (46,2%) yang tidak memiliki pekerjaan, dan 16 orang (59,3%) diantara yang memiliki pekerjaan .

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa P value = 0,509 ($p > \alpha 0,05$) berarti tidak ada hubungan secara statistik antara pekerjaan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS dengan kata lain H_0

| Jarak | Motivasi | | | | Total | % | Nilai P | OR (95% CI) |
|------------------|----------|------|---------|------|-------|-----|---------|----------------|
| | T.M BPJS | % | M.B.PJS | % | | | | |
| Jauh dari rumah | 12 | 70,6 | 5 | 29,4 | 17 | 100 | 6,800 | (1,680-27,522) |
| Dekat dari rumah | 6 | 26,1 | 17 | 73,9 | 23 | 100 | 0,013 | |
| Jumlah | 18 | 45 | 22 | 55 | 40 | 100 | | |

gagal ditolak.

Hasil perhitungan OR = 1,697 yang berarti tidak memiliki pekerjaan merupakan resiko tidak termotivasi dalam memilih BPJS pada ibu hamil 1,697 kali lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki pekerjaan.

Tabel 6 Hubungan variabel dukungan keluarga dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS di Puskesmas Wanasari Cibitung Tahun 2016

| Dukungan keluarga | Motivasi | | | | Total | % | Nilai P | OR (95% CI) |
|-------------------|----------|------|-----------|------|-------|-----|---------|----------------|
| | T.M BPJS | % | M.Y.B.PJS | % | | | | |
| Jauh dari rumah | 12 | 70,6 | 5 | 29,4 | 17 | 100 | 6,800 | (1,680-27,522) |
| Dekat dari rumah | 6 | 26,1 | 17 | 73,9 | 23 | 100 | 0,013 | |
| Jumlah | 18 | 45 | 22 | 55 | 40 | 100 | | |

| | | | | | | | | |
|-----------------|----|------|----|------|----|-----|-------|---------------|
| Tidak di dukung | 1 | 11,1 | 8 | 88,9 | 9 | 100 | 0,027 | (0,011-0,925) |
| Di dukung | 17 | 54,8 | 14 | 45,2 | 31 | 100 | 0,013 | |
| Jumlah | 18 | 45 | 22 | 55 | 40 | 100 | | |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS, berdasarkan variabel dukungan keluarga pada ibu hamil yang memilih BPJS di Puskesmas Wanasari Cibitung Tahun 2016 sebagian besar ibu yang tidak mempunyai BPJS yaitu sebanyak 18 orang (45%), 1 orang (11,1%) yang tidak di dukung oleh keluarga memilih BPJS dan 17 orang (54,8%) yang di dukung oleh keluarga memilih BPJS.

Dari 22 orang (55%) , yang mempunyai BPJS yaitu 8 orang (88,9%) yang tidak di dukung oleh keluarga memilih BPJS, dan 14 orang (45,2%) yang di dukung oleh keluarga memilih BPJS. .

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa P value = 0,027 ($p < \alpha 0,05$) berarti ada hubungan secara statistik antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS dengan kata lain H_0 ditolak.

Hasil perhitungan OR = 0,103 yang berarti di dukung oleh keluarga merupakan pencegah tidak termotivasinya dalam memilih BPJS pada ibu hamil 0,103 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak di dukung oleh keluarga dalam memilih BPJS..

Tabel 7 Hubungan variabel jarak rumah ke tempat pelayanan kesehatan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS di Puskesmas Wanasari Cibitung Tahun 2016

Dari tabel 5.7 dapat diketahui bahwa motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS berdasarkan variabel jarak rumah ke tempat pelayanan kesehatan ibu hamil memilih BPJS di Puskesmas Wanasari Cibitung Tahun 2016 sebagian besar ibu yang tidak mempunyai BPJS yaitu sebanyak 18 orang (45%), 12 orang (70,6%) yang jauh dari rumah ke tempat pelayanan kesehatannya dan 6 orang (26,1%) yang dekat dari rumah ke tempat pelayanan kesehatan.

Dari 22 orang (55%) yang mempunyai BPJS yaitu 5 orang (29,4%) yang jauh dari rumah ke tempat pelayanan kesehatannya, dan

17 orang (73,9%) yang dekat dari rumah ke tempat pelayanan kesehatannya.

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa P value = 0,013 ($p < \alpha 0,05$) berarti ada hubungan secara statistik antara jarak rumah ke tempat pelayanan kesehatan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS dengan kata lain H0 ditolak.

Hasil perhitungan OR = 6,800 yang berarti jauh dari rumah ke tempat pelayanan kesehatan merupakan resiko tidak termotivasi dalam memilih BPJS pada ibu hamil 6,800 kali lebih besar dibandingkan dengan yang dekat dari rumah ke tempat pelayanan kesehatan.

Tabel 8 Hubungan variabel sumber informasi dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS di Puskesmas Wanasari Cibitung Tahun 2016

| Sumber informasi | Motivasi | | | | Total | % | Nilai P | OR (95% CI) |
|------------------|----------|----|----------|----|-------|----|------------------|-------------|
| | T.M BPJS | % | M.B PJ S | % | | | | |
| Non Nakes | 3 | 30 | 7 | 70 | 10 | 10 | 0,429 | |
| Nakes | 15 | 50 | 15 | 50 | 30 | 10 | 46 (0,093-1,980) | |
| Jumlah | 18 | 45 | 22 | 55 | 40 | 10 | 0 | |

Dari tabel 5.8 dapat diketahui bahwa motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS berdasarkan variabel sumber informasi ibu hamil memilih BPJS di Puskesmas Wanasari Cibitung Tahun 2016 sebagian besar ibu yang tidak mempunyai BPJS yaitu sebanyak 18 orang (45%), 3 orang (30%) yang mendapatkan sumber informasi dari bukan Tenaga Kesehatan dan 15 orang (50%) yang mendapatkan sumber informasi dari Tenaga Kesehatan.

Dari 22 orang (55%) , yang mempunyai BPJS yaitu 7 orang (70%) yang mendapatkan sumber informasi dari bukan tenaga kesehatan, dan 15 orang (50%) mendapatkan sumber informasi dari Teanaga Kesehatan .

Dari 18 orang (45%) tidak termotivasi memilih BPJS yaitu 3 orang (30%) yang mendapatkan sumber informasi dari bukan Tenaga Kesehatan dan 15 orang (50%) yang mendapatkan sumber informasi dari Tenaga Kesehatan.

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa P value = 0,464 ($p > \alpha 0,05$) berarti tidak ada hubungan secara statistik

antara sumber informasi dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS dengan kata lain H0 gagal ditolak.

Hasil perhitungan OR = 0,429 yang berarti mendapatkan sumber informasi dari Tenaga Kesehatan merupakan faktor pencegah tidak termotivasi dalam memilih BPJS pada ibu hamil 0,429 kali lebih besar dibandingkan dengan mendapatkan sumber informasi dari Non Tenaga Kesehatan.

DISKUSI

1. Hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS

Variabel pengetahuan diukur dari pertanyaan yang diajukan, hasil analisis menunjukkan bahwa dari 40 responden ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 12 (30%), sedangkan ibu hamil yang pengetahuan tinggi sebanyak 28 (70%).

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa hasil pengujian Chi-square mendapatkan nilai dari pengujian Chi-square mendapatkan nilai P value = 0,032 < nilai α = 0,05. Hal ini menunjukkan H0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS.

Hasil OR diketahui 6,333 yang berarti pengetahuan rendah merupakan resiko tidak termotivasinya dalam memilih BPJS pada ibu hamil 6,333 kali lebih besar dibandingkan dengan yang pengetahuan tinggi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seorang melakukan pengindaran terhadap suatu objek tertentu. Pengindaran terjadi melalui panca indra manusia , yakni indra penglihatan , pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga .pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*) (soekidjo notoatmodjo,2010).

Hasil penelitian terdahulu oleh Noviansyah, Tahun 2006 di Dinas Kesehatan Propinsi Lampung “berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan persepsi masyarakat terhadap program Jaminan Kesehatan dengan nilai p-value (0,000) < 0,05 ”. Artinya hubungan yang signifikan dengan persepsi masyarakat terhadap program jaminan kesehatan,semakin baik pengetahuan yang dimiliki semakin positif persepsinya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, adanya hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS dikarenakan pengetahuan responden berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan, misalnya penyuluhan rutin tentang jaminan Kesehatan sehingga memudahkan mereka untuk mengetahui manfaat apa saja dari jaminan kesehatan (BPJS) itu. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup pengetahuan tentang pengertian dan tujuan dari Program Jaminan Kesehatan (BPJS) pada ibu hamil.

2. Hubungan antara pendidikan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS

Variabel pendidikan diukur dari pertanyaan yang diajukan, hasil analisis menunjukkan bahwa dari 40 responden ibu hamil yang berpendidikan rendah sebanyak 18 (40%), sedangkan ibu hamil yang berpendidikan tinggi sebanyak 22 (60%).

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa hasil pengujian Chi-square mendapatkan nilai dari pengujian Chi-square mendapatkan nilai $P \text{ value} = 0,030 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS.

Pendidikan adalah proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran, sehingga dalam pendidikan ibu perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan klien) dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seorang untuk lebih mudah menerima ide dan teknologi baru semakin meningkat pendidikan seorang maka akan bertambah pengalaman yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuan. adapun tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan adalah untuk mengubah pengetahuan (pengertian pendapat, konsep-konsep) sikap dan persepsi serta menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru (Notoatmodjo, 2006).

Hasil OR diketahui 5,333 yang berarti pendidikan rendah merupakan resiko tidak termotivasinya dalam memilih BPJS pada ibu hamil 5,333 kali lebih besar dibandingkan dengan yang pendidikan tinggi.

Hasil penelitian terdahulu oleh Rumengan, Tahun 2015 di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado “berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS dengan nilai $p\text{-value} (0,043) < 0,05$ ”. Artinya responden yang berpendidikan rendah mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan BPJS.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, adanya hubungan antara pendidikan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS dikarenakan Tingkat pendidikan itu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seorang untuk lebih mudah menerima ide dan teknologi baru semakin meningkat pendidikan seorang maka semakin mudah untuk memahami program BPJS ini pada ibu hamil.

3. Hubungan antara pekerjaan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS

Variabel pekerjaan diukur dari pertanyaan yang diajukan, hasil analisis menunjukkan bahwa dari 40 responden ibu hamil yang memiliki pekerjaan sebanyak 27 (67,5%), sedangkan ibu hamil yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 13 (32,5%).

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa hasil pengujian Chi-square mendapatkan nilai dari pengujian Chi-square mendapatkan nilai $P \text{ value} = 0,509 > \text{nilai } \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 gagal ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS.

Hasil OR diketahui 1,697 yang berarti tidak memiliki pekerjaan merupakan resiko tidak termotivasinya dalam memilih BPJS pada ibu hamil 1,697 kali lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki pekerjaan.

Pekerjaan adalah mata pencaharian yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (susanto, 2005). Pekerjaan juga bisa diartikan sebagai kegiatan rutin yang dilakukan dalam pertukaran untuk memperoleh pembayaran, upah atau gaji.

Hasil penelitian terdahulu oleh Rumengan, Tahun 2015 di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado “berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan responden dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta

BPJS dengan nilai p-value $(0,149) > 0,05$ ". Artinya responden yang tidak bekerja tidak mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan BPJS.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, tidak adanya hubungan antara pekerjaan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS karena diperkirakan peserta BPJS sudah merupakan bantuan keringanan untuk masyarakat sehingga responden yang tidak bekerjapun memilih BPJS. Hal ini disebabkan responden yang bekerja atau tidak bekerja telah mengetahui tentang program BPJS . sehingga responden memilih jaminan kesehatannya adalah BPJS yang akan digunakan untuk periksa kehamilan dan persalinan.

4. Hubungan antara status ekonomi dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS .

Variabel status ekonomi diukur dari pertanyaan yang diajukan, hasil analisis menunjukkan bahwa dari 40 responden ibu hamil yang status ekonomi rendah sebanyak 15 (37,5%), sedangkan ibu hamil yang status ekonominya tinggi sebanyak 25 (62,5%).

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa hasil pengujian Chi-square mendapatkan nilai dari pengujian Chi-square mendapatkan nilai P value = $0,014 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS.

Hasil OR diketahui 7,071 yang berarti status ekonomi rendah merupakan resiko tidak termotivasinya dalam memilih BPJS pada ibu hamil 7,071 kali lebih besar dibandingkan dengan yang status ekonomi tinggi.

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga dimasyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga pokok (Kartono,2006). Ekonomi menjadi faktor penentu dalam memilih BPJS. keluarga dengan keadaan ekonomi yang cukup dapat membuat BPJS, merencanakan persalinan ditenga kesehatan dan melakukan persiapan lainnya dengan baik. Perencanaan kehamilan dan persalinan sejak dini akan membuat kehamilan dan proses persalinan berjalan dengan baik.

Hasil penelitian terdahulu oleh Rumengan, Tahun 2015 di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado "berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan responden dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS dengan nilai p-value $(0,021) < 0,05$ ". Artinya responden yang tingkat pendapatannya rendah mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan BPJS.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, adanya hubungan antara status ekonomi dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS dikarenakan bahwa responden dengan status ekonomi tinggi akan lebih memilih BPJS sebagai jaminan kesehatannya pada saat kehamilan, persalinan atau diluar kehamilan dan persalinan dibandingkan dengan responden yang status ekonominya rendah karena pendapatan yang cukup akan memilih BPJS sebagai jaminan kesehatannya untuk kehamilan dan persalinannya.

5. Hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS

Variabel dukungan keluarga diukur dari pertanyaan yang diajukan, hasil analisis menunjukkan bahwa dari 40 responden ibu hamil yang tidak didukung sebanyak 9 (22,5%) sedangkan ibu hamil yang didukung sebanyak 31 (77,5%).

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa hasil pengujian Chi-square mendapatkan nilai dari pengujian Chi-square mendapatkan nilai P value = $0,027 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS.

Hasil OR diketahui 0,103 yang berarti tidak di dukung oleh keluarga merupakan resiko tidak termotivasinya dalam memilih BPJS pada ibu hamil 0,103 kali lebih besar dibandingkan dengan yang di dukung oleh keluarga.

Friedman (1998) dalam Murniasih (2007) menyatakan Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika di perlukan. Dukungan keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan (Setiadi, 2008).

Hasil penelitian terdahulu oleh Rumengan, Tahun 2015 di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado “berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga responden dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS dengan nilai $p\text{-value} (0,026) < 0,05$ ”. Artinya responden yang tidak didukung mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan BPJS.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS dikarenakan bahwa seorang keluarga di dalam mengambil suatu keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan suatu jaminan kesehatan, perlu adanya persetujuan dari pihak keluarga, karena dukungan keluarga adalah dukungan berupa saran dan bantuan sehingga perannya sangat dibutuhkan untuk membantu seorang anggota keluarga dalam memberikan keputusan terhadap suatu kebutuhan untuk memilih BPJS sebagai jaminan kesehatannya pada saat hamil dan saat persalinan.

6. Hubungan antara jarak rumah ke tempat pelayanan kesehatan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS

Variabel jarak rumah ke tempat pelayanan kesehatan diukur dari pertanyaan yang diajukan, hasil analisis menunjukkan bahwa dari 40 responden ibu hamil yang rumahnya jauh ke tempat pelayanan kesehatan sebanyak 17 (42,5%), sedangkan ibu hamil yang rumahnya dekat ke tempat pelayanan kesehatan sebanyak 23 (57,5%).

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa hasil pengujian Chi-square mendapatkan nilai dari pengujian Chi-square mendapatkan nilai $P\text{ value} = 0,013 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jarak rumah ke tempat pelayanan kesehatan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS.

Hasil OR diketahui 6,800 yang berarti jarak rumahnya jauh ke tempat pelayanan kesehatan merupakan resiko tidak termotivasinya dalam memilih BPJS pada ibu hamil 6,800 kali lebih besar dibandingkan dengan yang jarak rumahnya dekat ke tempat pelayanan kesehatan.

Jarak rumah dengan tempat pelayanan kesehatan pada umumnya pasien-pasien akan mencari tempat pertolongan kesehatan ke fasilitas kesehatan yang berlokasi di dekat tempat tinggal mereka. Karena alasan tertentu mereka mendatangi tempat pelayanan yang jauh maka petugas klinik tersebut harus mampu membantu dan menjelaskan fasilitas kesehatan terdekat yang dapat memberikan perawatan dan pelayanan kesehatan lanjutan. Fasilitas kesehatan tersebut harus memiliki kemampuan yang dapat diandalkan untuk melayani berbagai keperluan pemulihan kondisi kesehatan, pertolongan gawat darurat yang memadai atau pelayanan kontrasepsi yang komprehensif bagi pasien-pasien yang membutuhkan (Saifuddin, 2005).

Hasil penelitian terdahulu oleh Rumengan, Tahun 2015 di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado “berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara akses layanan responden dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS dengan nilai $p\text{-value} (0,000) < 0,05$ ”. Artinya responden yang akses layanannya jauh mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan BPJS.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, adanya hubungan antara jarak rumah ke tempat pelayanan kesehatan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS dikarenakan jika jarak rumah responden lebih dekat ke tempat pelayanan kesehatan akan mempengaruhi motivasi responden untuk memilih BPJS. Dibandingkan dengan jarak rumah responden yang jauh dari tempat pelayanan kesehatan. Karena responden akan mencari pertolongan kesehatan ke fasilitas kesehatan yang dekat dari jarak rumahnya karena itu jarak rumah ke tempat pelayanan kesehatan dapat mempengaruhi motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS.

7. Hubungan antara sumber informasi dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS

Variabel sumber informasi diukur dari pertanyaan yang diajukan, hasil analisis menunjukkan bahwa dari 40 responden ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi dari Non Nakes sebanyak 10 (25%), sedangkan ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi dari Nakes sebanyak 30 (75%).

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa hasil pengujian Chi-square

mendapatkan nilai dari pengujian Chi-square mendapatkan nilai $P \text{ value} = 0,464 > \text{nilai } \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sumber informasi dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS.

Hasil OR diketahui 0,429 yang berarti mendapatkan sumber informasi dari Non Nakes merupakan resiko tidak termotivasinya dalam memilih BPJS pada ibu hamil 0,429 kali lebih besar dibandingkan dengan yang mendapatkan sumber informasi dari Nakes.

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang .menurut Notoatmodjo (2008) bahwa semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang aan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian terdahulu oleh Rumengan, Tahun 2015 di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado “berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi responden dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS dengan nilai $p\text{-value} (0,532) > 0,05$ ”. Artinya responden yang tidak mendapatkan sumber informasi dari Non Nakes tidak mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan BPJS.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, adanya hubungan antara sumber informasi dengan motivasi ibu hamil dalam memilih BPJS dikarenakan bahwa ibu yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan akan lebih berpeluang untuk memilih BPJS sebagai jaminan kesehatannya pada saat hamil atau saat persalinan karena informasi yang diberikan atau didapatkan dari tenaga kesehatan tersebut akan lebih jelas dan akan lebih mudah dimengerti oleh ibu hamil untuk memilih BPJS sebagai jaminan kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal, 2008. Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi, Jakarta : EGC.

Kusmiyati Y, Wahyuningsih H,Sujiyatini, 2010. *Perawatan ibuhamil*, Fitramaya, Yogyakarta.

- Manuaba IBG, 2010,*Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, EGC, Jakarta.
- Muslihatun WafiNur, 2010, *Asuhan Neonatus Bayidan Balita*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Prawirohardjo S, 2010, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Saifuddin, AB, 2004,*Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat A. A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Saifuddin, AB, 2009,*Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Sulistiyawati , 2010,*Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*,Salemba Medika, Jakarta.
- Suhernidkk, 2010, *Perawatan IbuNifas*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Sumarah dan Widyastuti, 2009, *Perawatan Ibu Bersalin*,Fitramaya, Yogyakarta.
- Dr.Sary,”Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Program Jaminan Persalinan (Jampersal) Dalam Melakukan Persalinan Di Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang“dari Universitas Sumatra Utara .2015.
- Rumengan,“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado”,Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. 2015.
- Noviansyah, “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Rsud Laki padada Kabupaten Tana Toraja,Fkm, Unhas, Makassar. 2006.
- <http://kesehatanbpjs.blogspot.co.id/2014/11/tujuan-bpjs-dan-program-jaminan->

[sosial.html](#) di akses pada bulan November 2014.

<http://www.pengertianahli.com/2013/09/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html> diakses Pada Bulan September 2013.

<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/103/jtptunimus-gdl-sarahevira-5136-3-bab2.pdf> diakses tahun 2014.

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:f4EUeqBYAScJ:jurnal.u-su.ac.id/index.php/kpkb/article/download/5176/4795+&cd=2&hl=id&ct=clnk> di akses tahun 2010.